

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
SNOWBALL THROWING UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN IPS KELAS VI DI SD
NEGERI 022 SINTONG KECAMATAN TANAH PUTIH**

Azlan¹,Makhdalena²,Hendripides³

Email.azlanuwi@yahoo.com. HP. 081277557539. gelatik14@yahoo.com, hendripides@yahoo.co.id

Program Studi Pendidikan Ekonomi
Jurusan pendidikan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau
Pekanbaru

***Abstract:** The background of research study is that the learning outcomes of students categorized IPS is still low because students are still difficulties in accepting the lesson, the student are less active in learning, the teacher is less engaging students in learning and teachers only use the lecture method, and student are less involved directly to determine their own knowledge holds. Of these problems need to be a Class Action Research (PTK) by applying the learning mode cooperative mode throwing snowball . this research aims to improve learning outcomes IPS grade VI SDN 022 districts Sintong white ground with a number of students as many as 20 students. This research was conducted in two cycle by with one daily test. Data collection instruments in research is observation sheet and test results of learning.*

The results of the data analysis of teachers in the first cycle of 78.12% second cycle increased to 90.62%. While the results of the data analysis activities of students in the first cycle 71.87. In the second cycle increased to 93.75%. From the results of this study showed that student learning has increased average student learning outcomes base score is 63.50 increased in the first cycle to 71.50 increase again in the second cycle is 85.25. To complete learn the basic score is 7 (35%) increased in the first cycle to 12 people (60%) increased again in the second cycle to 19 people (95%). Thus we can conclude that if applied Model pembelajaran Cooperative mode Snowball Throwing can improve learning outcomes VI IPS graders of SDN 022 districts Sintong white ground

Key Words: Model Kooperatif Learning Type Snowball Throwing Student Achievement of science Studies

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *SNOWBALL THROWING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN IPS KELAS VI DI SD NEGERI 022 SINTONG KECAMATAN TANAH PUTIH

Azlan¹,Makhdalena²,Hendripides³

Email.azlanuwi@yahoo.com. HP. 081277557539. gelatik14@yahoo.com, hendripides@yahoo.co.id

Program Studi Pendidikan Ekonomi
Jurusan pendidikan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau
Pekanbaru

Abstrak: Latar belakang penelitian ini adalah bahwa hasil belajar IPS siswa dikategorikan masih rendah dikarenakan siswa masih kesulitan dalam menerima pelajaran, siswa kurang aktif dalam menerima pelajaran, guru kurang melibatkan siswa dalam belajar dan guru hanya menggunakan metode ceramah dan siswa kurang terlibat langsung untuk menentukan sendiri pengetahuan yang dimilikinya. Dari permasalahan tersebut perlu dilakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VI SDN 022 Sintong kecamatan tanah putih dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang siswa. Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan dengan satu kali ulangan harian. Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini adalah lembar observasi guru, lembar observasi siswa dan tes hasil belajar.

Hasil analisis data guru pada siklus I 78,12% siklus II meningkat menjadi 90,62%. Sedangkan hasil analisis data aktivitas siswa pada siklus I 71,87. Pada siklus II meningkat menjadi 93,75%. Dari hasil penelitian ini diperoleh hasil belajar siswa mengalami peningkatan yaitu rata-rata hasil belajar siswa skor dasar adalah 63,50 meningkat pada siklus I menjadi 71,50 meningkat lagi pada siklus II yaitu 85,25. Untuk ketuntasan belajar pada skor dasar adalah 7 orang (35%) meningkat pada siklus I menjadi 12 orang (60%) meningkat lagi pada siklus II menjadi 19 orang (95%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa jika diterapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VI.B SDN 022 Sintong kecamatan tanah putih.

Kata kunci : Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing*, Hasil belajar IPS

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah program, program melibatkan sejumlah komponen yang bekerja sama dalam sebuah proses untuk mencapai tujuan yang diprogramkan. Sebagai sebuah program, pendidikan merupakan aktivitas yang sadar yang sengaja yang diarahkan untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mengetahui apakah penyelenggaraan program dapat mencapai tujuannya secara efektif dan efisien, maka perlu dilakukan evaluasi. Untuk itu evaluasi dilakukan atas komponen-komponen dan proses kerjanya sehingga apabila terjadi kegagalan dalam mencapai tujuan maka dapat ditelusuri komponen dan proses yang menjadi sumber kegagalan. Sedangkan evaluasi merupakan pengambilan keputusan berdasarkan hasil pengukuran dan standar kriteria. Pengukuran dan evaluasi merupakan dua kegiatan yang berkesinambungan. Evaluasi dilakukan setelah dilakukan berdasarkan hasil pengukuran. Pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan hasil pengukuran dengan kriteria yang ditetapkan. Oleh karena itu, terdapat dua kegiatan dalam melakukan evaluasi yaitu melakukan pengukuran dan membuat keputusan dengan membandingkan hasil pengukuran dengan kriterianya (Purwanto (2009:1)

Hal ini dikarenakan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan kajian antar disiplin ilmu yang mengkaji seperangkat peristiwa, konsep, fakta dan generalisasi yang berkaitan dengan isu-isu atau masalah-masalah sosial. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik atau siswa diarahkan untuk menjadi warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab. Salah satu tujuan pembelajaran adalah untuk mencapai hasil belajar yang tinggi. Akan tetapi hasil evaluasi peneliti selama mengajar di kelas VI SDN 022 Sintong Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir dari 20 orang siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM), yaitu 70. Dari siswa tersebut hanya 7 siswa (35 %) yang mencapai KKM.

Hal ini disebabkan: Guru masih menggunakan metode ceramah saja, Guru tidak menggunakan media pembelajaran. Dari penyebab di atas maka timbul gejala-gejala antara lain : Siswa tidak mampu menyelesaikan tugas dari guru, Rendahnya antusias siswa dalam pembelajaran IPS, Siswa terlihat kurang memperhatikan penjelasan guru, Siswa banyak bermain dan berbicara dengan kawan sebangkunya, Siswa malu bertanya dan di Tanya hanya diam saja

Berbagai gejala di atas menunjukkan hasil belajar IPS siswa rendah . untuk itu peneliti berusaha meningkatkan hasil belajar IPS dengan menerapkan model pembelajaran yang inovatif. salah satunya adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*. Menurut peneliti model pembelajaran kooperatif *Snowball Throwing* ini dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa sangat efektif untuk meningkatkan hasil belajar IPS. Disini siswa akan terlatih untuk mengemukakan gagasan secara cerdas dan kreatif serta mampu menemukan dan menggunakan kemampuan analisa dan imajinasi yang ada dalam dirinya untuk menghadapi berbagai persoalan yang muncul dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa Kelas VI SDN 022 Sintong Kecamatan Tanah Putih dengan penerapan Model pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing*.

Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing*, Menurut Istarani (2011,92) Model pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan rangkaian penyajian materi ajar yang diawali dengan penyampaian materi, lalu membentuk kelompok dan ketua kelompoknya yang kemudian masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya

masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya serta dilanjutkan dengan masing-masing peserta didik diberi satu lembar kertas, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok. Inti dari model pembelajaran *Snowball Throwing* menjelaskan pada ketua kelompok, ketua kelompok menjelaskan pada anggotanya, masing-masing anggota membuat pertanyaan yang dimasukkan dalam bola. Lalu bola tersebut dilempar pada siswa lain untuk menjawab pertanyaan yang ada didalam bola tersebut. Langkah-langkah dari model pembelajaran tipe *Snowball Throwing* (Guru menyampaikan materi yang akan disajikan, Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi, Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya, Masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok, Kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama ± 15 menit, Setelah siswa dapat satu bola/satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas yang berbentuk bola tersebut secara bergantian, Evaluasi, Penutup.

Kelebihan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* Menurut Istarani, (2011, 92) yaitu: Meningkatkan jiwa kepemimpinan siswa, ada ketua kelompok yang diberi tugas kepada teman-temannya, Melatih siswa untuk belajar mandiri, karena masing-masing siswa diberi tugas untuk membuat satu pertanyaan, lalu pertanyaan itu akan dijawab oleh temannya atau sebaliknya, Menumbuhkan kreativitas belajar siswa karena membuat bola sebagaimana yang diinginkannya, Belajar lebih hidup, karena semua siswa aktif membuat pertanyaan ataupun menjawab soal temannya yang jatuh pada dirinya. Sedangkan Kelemahan belajar dengan Metode *Snowball Throwing* adalah Ketua kelompok sering sekali menyampaikan materi pada temannya tidak sesuai dengan apa yang disampaikan oleh guru kepadanya dan Sulit bagi siswa untuk menerima penjelasan dari teman teman atau ketua kelompoknya karena kurang jelas dalam menjelaskannya.

Pengertian Belajar, Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. (Slameto, 2010:2), Travers, (Agus, 2011 :2) Belajar adalah proses menghasilkan penyesuaian tingkah laku.

Morgan berpendapat (dalam Agus, 2011:3) belajar adalah perubahan perilaku yang bersifat permanen sebagai hasil dari pengalaman. Sedangkan pengertian hasil belajar menurut Bloom (Nana Sujana 2011:22) hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar, yaitu perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya dan tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program belajar mengajar sesuai tujuan pembelajaran yang diterapkan (Purwanto, 2009:44)

Hubungan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* dengan Hasil Belajar IPS. Dalam pembelajaran IPS siswa kelas VI SD Negeri 022 Sintong guru sangat menentukan keberhasilan pembelajaran tersebut. Hal ini dapat memberikan motivasi, semangat yang tinggi dalam berfikir, rajin dan aktif dalam menerima materi pembelajaran yang diberikan oleh guru

Dalam pembelajaran *Snowball Throwing* siswa dituntut untuk saling bekerjasama dalam kelompok. Pembelajaran ini dirancang untuk membelajarkan siswa

yang aktif, dan rasa kebersamaan terjalin baik didalam kelompok masing-masing maupun didalam kelompok-kelompok yang lainnya.

Hubungan antara model dengan hasil belajar IPS adalah saling keterkaitan karena model adalah suatu alat atau cara yang digunakan untuk mentransfer IPS agar dapat dengan mudah diterima oleh siswa, sehingga sangat tepat dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* karena dalam proses pembelajaran siswalah yang aktif. Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah Jika di terapkan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*, maka dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VI SDN 022 Sintong.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini beralokasi di SDN 022 Sintong Kecamatan Tanah Putih sedangkan waktu penelitian ini dilaksanakan bulan Januari sampai maret 2016, Subjek penelitian ini adalah Siswa kelas VI SDN 022 Sintong Kecamatan Tanah Putih yang berjumlah 20 orang dengan jumlah laki-laki 7 orang dan perempuan 13 orang, dengan karakteristik kemampuan heterogen yaitu pandai, sedang dan kurang. Instrumen Penelitian dalam penelitian ini digunakan dua instrumen penelitian yaitu perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data dengan uraian sebagai berikut : Perangkat Pembelajaran terdiri dari (Silabus, Rpp dan Lks), Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah Lembaran observasi diisi oleh observer sewaktu melakukan pengamatan terhadap aktifitas siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Lembaran oservasi ini digunakan untuk melihat pelaksanaan *Snowball Throwing* Dalam proses pembelajaran, Tes dilakukan setelah melaksanakan proses pembelajaran yang diperlukan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar IPS yang dikumpulkan melalui ulangan harian yang berisi tentang soal-soal berdasarkan indikator yang akan di capai sehinga kualitas hasil belajar diketahui, Dokumentasi atau catatan penting dipergunakan untuk melihat hasil belajar siswa sebelum dilakukan tindakan sehinga dapat menentukan tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki kelemahan dan kekurangan sebelumnya. Dokumentasi diperoleh dari catatan atau data yang dikumpulkan guru atau sekolah yang bersangkutan.

Teknik Analisis Data

1. Analisis Aktivitas Guru dan Siswa

Data pengisian lembar observasi aktivitas guru dianalisis secara kuantitatif dalam bentuk persentase. Data jumlah siswa yang terlibat dalam masing-masing aktivitas dan tingkah laku siswa dihitung dengan rumus :

$$NR = \frac{JS}{sm} \times 100\%$$

Sumber : Syahrilfuddin,dkk (2011:114)

Keterangan :

- NR = Persentase rata-rata aktivitas guru
- JS = Jumlah Skor aktivitas yang di lakukan
- SM = Skor maksimal yang didapat dari aktivitas guru

Analisis data untuk mengetahui aktivitas siswa mengacu pada kategori seperti pada tabel berikut :

Tabel. 3.1
Kategori Aktivitas Guru dan Siswa

| % Interval | Kategori |
|------------|-----------|
| 81 – 100 | Amat Baik |
| 61 – 80 | Baik |
| 51 – 60 | Cukup |
| < 50 | Kurang |

Sumber ; Purwanto (Syahrilfuddin, dkk,2011:114)

1. Analisis Hasil Belajar

a. Hasil belajar siswa

Hasil belajar siswa yang telah diperoleh dianalisis berdasarkan rumus :

$$Hasil\ belajar = \frac{jumlah\ jawaban\ yang\ benar}{jumlah\ soal} \times 100$$

b. Ketuntasan individu

Seorang siswa dikatakan tuntas dalam belajar apabila mencapai skor nilai 70.

Dihitung dengan menggunakan rumus :

$$PK = \frac{SP}{SM} \times 100\%$$

Purwanto (syahrilfuddin , dkk,2011: 115)

Keterangan :

K = Persentase ketuntasan Individu

SP = Skor yang diperoleh siswa

SM = Skor maksimum

Tabel 3.2
Kriteria penilaian ketuntasan hasil belajar siswa

| % Interval | Kategori |
|------------|---------------|
| 80 – 100 | Amat Baik |
| 70 – 79 | Baik |
| 60 – 69 | Cukup |
| 50 – 59 | Kurang |
| 0 – 49 | Kurang Sekali |

Purwanto (syahrilfuddin , dkk,2011: 115)

Dengan kriteria apabila seorang siswa (individu) telah mencapai 70% dari jumlah soal yang diberikan atau dengan nilai 70 ke atas, maka siswa dikatakan tuntas.

2. Analisis Ketuntasan Klasikal dengan Rumus :

$$PK = \frac{ST}{N} \times 100\%$$

Purwanto (syahrilfuiddin , dkk,2011: 116)

Dengan kriteria apabila suatu kelas telah mencapai 80% dari jumlah siswa yang tuntas dengan nilai KKM 70 maka kelas itu dikatakan tuntas.

4. Analisis Peningkatan Hasil Belajar

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

Sumber: Zainal Aqib,(2011:53)

Keterangan:

P = Persentase Peningkatan

Posrate = Nilai sudah diberi tindakan

Baserate = Nilai sebelum tindakan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tahap Persiapan

Pada tahap ini peneliti telah merancang instrument penelitian yang terdiri dari perangkat pembelajaran dan instrument pengumpulan data. perangkat pembelajaran terdiri dari silabus (lampiran A), rencana pelaksanaan pembelajaran (lampiran B¹, B²), yang di susun untuk 2 kali pertemuan, lembar kerja siswa (LKS) untuk 2 kali pertemuan (lampiran C¹, C²), Tes formatif (D¹, D²)

Instrument pengumpulan data yang digunakan adalah petunjuk pengisian kriteria penilaian aktifitas guru (lampiran E) dan petunjuk pengisian kriteria penilaian aktifitas siswa (lampiran F), lembar pengamatan guru untuk 2 kali pertemuan (G¹, G²) dan lembar pengamatan aktifitas siswa (H¹, H²), ulangan harian I (lampiran J¹) dan ulangan harian II (lampiran J²), selain itu siswa juga dibagi dalam 4 kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 5 orang siswa.

Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* disajikan dengan 2 siklus yang terdiri dari siklus I dengan 1 kali pertemuan untuk membahas materi pembelajaran serta 1 kali ulangan harian dan siklus II dengan 1 kali pertemuan untuk membahas materi pembelajaran dan 1 kali ulangan harian.

Hasil tindakan

Analisis hasil tindakan pada penelitian ini adalah menganalisa data yang telah dikumpulkan selama penelitian yakni data aktivitas guru, data aktivitas siswa dan data hasil belajar.

1. Aktivitas Guru

Data hasil pengamatan dan penilaian aktivitas yang dilakukan oleh guru selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Yang dilakukan oleh seorang observer adalah mengisi tabel berdasarkan indikator yang terdapat pada lembar observasi yang telah disediakan. Maka pada proses pembelajaran untuk siklus, pada pertemuan pertama dan kedua pada siklus I dan II dapat diperoleh data seperti yang terdapat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.1 Aktivitas Guru pada Siklus I dan Siklus II

| No | Aktivitas Guru | Siklus I | Siklus II |
|------------|--|----------|-----------|
| 1 | Memberikan appersepsi dan memotivasi siswa | 4 | 4 |
| 2 | Menyampaikan materi yang akan disajikan | 2 | 4 |
| 3 | Membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi berupa LKS | 4 | 3 |
| 4 | Menyuruh ketua kelompok kembali ke kelompoknya dan membimbing siswa mengerjakan LKS secara kooperatif | 2 | 3 |
| 5 | Memberikan selembar kertas kosong kepada tiap siswa untuk menuliskan pertanyaan yang menyangkut dengan materi pembelajaran | 4 | 4 |
| 6 | Membimbing siswa membuat bola dari kertas yang berisi pertanyaan dan membimbing siswa melemparnya dari satu siswa ke siswa yang lain | 3 | 4 |
| 7 | Memberikan kesempatan kepada siswa menjawab pertanyaan pada bola kertas secara bergantian | 4 | 3 |
| 8 | Mengadakan evaluasi secara individu | 2 | 4 |
| Jumlah | | 25 | 29 |
| Persentase | | 78,12 | 90,62 |
| Kategori | | Baik | Amat baik |

Dari tabel 3.1 diatas dapat diketahui bahwa aktivitas guru dalam penerapan tipe *Snowball Throwing* pada siklus I sebesar 78,12% dengan kategori baik. Hal itu disebabkan karena suasana kelas belum teratur, guru kurang menguasai materi, dan dalam pembentukan kelompok banyak siswa yang bermain-main, sehingga banyak yang digunakan dalam membentuk kelompok. Di dalam penugasan juga siswa masih banyak

yang kurang paham, sehingga guru harus mengarahkan siswa agar bisa merumuskan dan menganalisis materi pelajaran. Dan dalam melaporkan hasil diskusinya banyak siswa yang masih takut dan ragu-ragu. Yang terakhir saat menyimpulkan tentang materi pembelajaran guru masih belum menguasai materi.

Pada pertemuan siklus I ini aktivitas guru dalam proses belajar mengajar mengalami peningkatan sebesar 90,62% dengan kategori amat baik, karena sudah memahami dan menguasai penerapan *Snowball Thowing*, dapat dilihat pada saat guru menjelaskan materi dan informasi sudah menguasai kelas dengan baik sekali. Dalam pembagian kelompok guru sudah terbiasa dan bisa mengatur dengan baik serta mengarahkan siswa sesuai dengan langkah-langkah *Snowball Thowing*. Yang terakhir saat menyimpulkan materi pelajaran guru juga sudah melakukan dengan baik sekali. dapat disimpulkan pada setiap pertemuan aktivitas guru semakin meningkat dan telah sesuai dengan langkah – langkah *Snowball Thowing*.

2. Aktivitas Siswa

Data hasil pengamatan dan penilaian aktivitas yang dilakukan oleh siswa selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Yang dilakukan oleh seorang observer adalah mengisi tabel berdasarkan indikator yang terdapat pada lembar observasi yang telah disediakan. Maka pada proses pembelajaran untuk siklus, pada pertemuan pertama dan kedua pada siklus I dan II dapat diperoleh data seperti yang terdapat pada tabel dibawah ini :

Data hasil pengamatan dan penilaian aktivitas yang dilakukan oleh siswa selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Yang dilakukan oleh seorang observer adalah mengisi tabel berdasarkan indikator yang terdapat pada lembar observasi yang telah disediakan. Maka pada proses pembelajaran untuk siklus I dan II dapat diperoleh data seperti yang terdapat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.2 Aktivitas Siswa pada Siklus I dan Siklus II

| No | Aktivitas Siswa | Siklus I | Siklus II |
|------------|---|----------|-----------|
| 1 | Mendengarkan appersepsi dan motivasi yang diberikan guru | 3 | 4 |
| 2 | Mendengarkan guru menyampaikan materi | 3 | 4 |
| 3 | Duduk dalam kelompok belajar dan menerima materi berupa LKS dari ketua kelompok | 2 | 4 |
| 4 | Ketua kelompok kembali ke kelompoknya dan mengerjakan LKS secara kooperatif | 3 | 4 |
| 5 | Menulis pertanyaan dalam kertas kosong yang dibagikan guru | 3 | 3 |
| 6 | Membuat bola dari kertas pertanyaan dan melemparkannya kepada teman lain | 2 | 4 |
| 7 | Menjawab pertanyaan pada bola kertas yang dilemparkan oleh teman | 4 | 3 |
| 8 | Menjawab soal evaluasi secara individu | 3 | 4 |
| Jumlah | | 23 | 30 |
| Persentase | | 71,87 | 93,75 |
| Kategori | | Baik | Amat baik |

Dari tabel 3.2 diatas dapat diketahui bahwa aktivitas siswa dalam penerapan pembelajaran Tipe *Snowball Throwing* pada siklus I sebesar 71,87% dengan kategori baik. Hal itu disebabkan karena dalam proses belajar mengajar siswa tidak mendengarkan materi atau informasi dengan sungguh-sungguh, siswa kesulitan menganalisis masalah pada awal pelajaran. Siswa kesulitan dalam membentuk kelompok, hal itu dikarenakan siswa belum terbiasa dengan tugas kelompok. Pada saat berdiskusi masih ada kelompok yang belum memahami dan mereka bertanya. Pada saat melaporkan hasil diskusi siswa terlihat tidak berani. Pada saat menyimpulkan materi pelajaran siswa terlihat kurang memperhatikan dan mendengarkan.

Pada Siklus II ini aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar dengan penerapan pembelajaran Tipe *Snowball Throwing* ini meningkat sebesar 93,75% dengan kategori amat baik, karena siswa terlihat sungguh-sungguh mendengarkan penjelasan materi dan informasi pelajaran. Siswa sudah mulai aktif dalam menganalisis masalah didalam pelajaran. Siswa antusias membentuk kelompok nya masing-masing. Semua siswa ikut berdiskusi. Saat melaporkan hasil diskusinya siswa begitu aktif dan antusias. Dan yang terakhir siswa mendengarkan dengan baik saat guru menyimpulkan pelajaran. Hal ini disebabkan karena siswa sudah mulai terbiasa dan menikmati setiap proses pembelajarannya Dapat disimpulkan pada setiap pertemuan aktivitas siswa semakin meningkat dan telah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran Tipe *Snowball Throwing*.

Dari tabel 3.2 di atas dapat disimpulkan bahwa secara umum aktivitas siswa dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa pada tiap pertemuan dari siklus I dan siklus II meningkat.

Analisis Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan rata-rata hasil belajar IPS siswa yang diperoleh siswa untuk setiap ulangan harian pada siklus I dan II setelah menerapkan model pembelajaran kooperati Tipe *Snowball Throwing*, maka persentase peningkatan hasil belajar siswa bisa dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.3 Rata-Rata Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Tindakan

| No | Data | Jumlah Siswa | Rata-Rata | Persentase Peningkatan | |
|----|-----------|--------------|-----------|------------------------|----------|
| | | | | SA-UH I | SA-UH II |
| 1 | Data Awal | 20 | 63,50 | | |
| 2 | UH I | 20 | 71,50 | 12,60% | 34,25% |
| 3 | UH II | 20 | 85,25 | | |

Berdasarkan tabel 3.3 dapat dilihat bahwa peningkatan hasil belajar dari data awal ke UH I yaitu dari rata-rata 63,50 menjadi 71,50 dengan peningkatan sebesar 12,60% peningkatan hasil belajar IPS dari data awal ke UH II yaitu rata-rata 63,5 menjadi 85,25 dengan persentase sebesar 34,25% dari data tersebut dapat dilihat bahwa hasil belajar IPS sebelum dan sesudah tindakan mengalami peningkatan. Ini membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dapat m Sedangkan ketuntasan individu dan klasikal dari data awal ke UH I ke UH II juga mengalami peningkatan. Ketuntasan individu dapat dicapai dengan ulangan minimal yang diperoleh siswa adalah

70% dari materi yang telah diajarkan. Sementara ketuntasan klasikal yaitu menggabungkan jumlah siswa yang mempunyai nilai minimal 70 berjumlah minimal 85% berarti tercapainya ketuntasan klasikal. Untuk melihat ketuntasan siswa baik secara individu maupun klasikal dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.4 Peningkatan Hasil belajar siswa Ketuntasan Hasil Belajar Individu dan Klasikal Siswa

| Siklus | Jumlah Siswa | Ketuntasan Individu | | Ketuntasan Klasikal | |
|------------|--------------|---------------------|--------------------|-----------------------|----------|
| | | Siswa Tuntas | Siswa tidak Tuntas | Persentase Ketuntasan | Kategori |
| Skor Dasar | 20 | 7 | 13 | 35 % | TT |
| Siklus I | 20 | 12 | 8 | 60 % | TT |
| Siklus II | 20 | 19 | 1 | 95 % | T |

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa setelah diterapkan model pembelajaran Kooperatif *Tipe Snowball Throwing* ketuntasan individu dan klasikal mengalami peningkatan persiklusnya, pada ulangan harian siklus I, dengan jumlah siswa 20 orang, yang tuntas adalah sebanyak 12 orang siswa sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 8 orang siswa, hal ini menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan skor dasar. Sedangkan pada siklus II siswa yang tuntas sebanyak 19 orang siswa dan yang tidak tuntas adalah sebanyak 1 orang siswa.

Persentase ketuntasan klasikal pada ulangan harian siklus I adalah 60% dan siklus II adalah 95%, hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan klasikal pada siklus I masih tergolong rendah dan belum mencapai ketuntasan klasikal minimal yang ditetapkan yaitu 75%. Sedangkan pada siklus II menunjukkan bahwa persentase ketuntasan klasikal sudah mencapai ketuntasan klasikal bahkan melebihi ketuntas

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil pada Bab VI. penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

- a. Aktivitas guru pada siklus I memperoleh skor 78,12 dengan kategori Baik, mengalami peningkatan pada Siklus II menjadi 90,62 dengan Amat Baik.
- b. Aktivitas siswa pada siklus I memperoleh skor 71,87 dengan kategori Baik, mengalami peningkatan pada Siklus II menjadi 93,75 dengan kategori Amat Baik.

- c. Hasil belajar siswa siklus I memperoleh nilai rata-rata 71,50 dengan kategori Baik, mengalami peningkatan pada Siklus II menjadi nilai rata-rata 85,25 dengan kategori Amat Baik. dan telah mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu 70
- d. Pada Siklus I penelitian ini belum dikatakan berhasil, sedangkan pada Siklus II sudah berhasil berdasarkan ketetapan indikator kinerja pada Bab III.

Rekomendasi

- a. Bagi para guru khususnya guru IPS, model pembelajaran *Tipe Snowball Throwing* dapat digunakan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Bagi sekolah diharapkan agar lebih memperhatikan sarana dan prasarana yang menunjang Proses Belajar Mengajar.
- c. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian dengan penerapan model pembelajaran *Tipe Snowball Throwing* sebaiknya memperhatikan pemanfaatan waktu, baik waktu diskusi maupun persentasi kelompok dengan sebaik-baiknya supaya jam belajar mengajar dapat berjalan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita lie.2008.*Cooperatif Learning*,Jakarta:Grasindo
- Arikunto. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dimiyanty dan mujiono.2013.*Belajar dan Pembelajaran*.Jakarta:Rineka Cipta
- Mulyasa.2011.*Menjadi Guru Profesional*.Bandung.Rosda karya.
- Muslimin.2000.*Pembelajaran kooperatif*.Surabaya.Unesa
- Nana,2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*.Bandung:Rosda Karya
- Purwanto, 2009. *Evaluasi Hasil Belajar. Pustaka Belajar*. Yogyakarta
- Slameto,2010.*Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*.Jakarta:Rineka Cipta.
- Syaiful Bahari.Psikologi Belajar.Jakarta.Reneka cipta
- Sudjana.2005.*Strategi Pembelajaran*.bandung:falah production
- Tukiran Taniredja.2011.*Model-Model Pembelajaran inovatif dan Efektif*..
Bandung.Alfabeta